

## ABSTRAK

*Surrogate mother* merupakan sebuah teknik reproduksi buatan yang berkembang dari teknik bayi tabung ( fertilisasi in vitro ) yaitu sebuah proses dimana pembuahan sel sperma dan juga sel telur terjadi di luar rahim wanita, yakni didalam tabung dimana teknik tersebut akan menghasilkan embrio. Dalam teknik *surrogate mother*, embrio tersebut akan di masukan ke dalam rahim wanita selain sel telur tersebut berasal atau rahim wanita lain (ibu pengganti). Pemasukan embrio ke dalam rahim wanita lain ini dikarenakan rahim dari wanita pemilik sel telur itu berasal tidak bisa digunakan, diangkat atau tidak kuat dalam memelihara embrio sehingga membentuk janin dan melahirkan seorang bayi atau juga memang pemilik sel telur tersebut tidak ingin merasakan kehamilan dengan alasan-alasan tertentu. Sehingga wanita lain (ibu pengganti) ini menggantikan peran dari wanita pemilik sel telur untuk mengandung embrio tersebut sampai melahirkan dan setelah melahirkan, ibu pengganti diharuskan untuk menyerahkan bayi tersebut kepada pihak orang tua pemesan. Dengan adanya pihak lain (ibu pengganti) yang ikut andil dalam suatu pemecahan masalah yang timbul bagi pasangan suami-istri tersebut maka timbul juga suatu perjanjian untuk memberikan suatu kepastian hukum dan keadilan kepada para pihak dan menjadi dasar penyelesaian bilamana timbul suatu masalah di kemudian hari, yang dimana perjanjian ini biasa dikenal dengan perjanjian sewa rahim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian hukum normatif dengan menggunakan pendekatan undang-undang (*statue approach*) dengan menelaah undang-undang yang berkaitan dengan isu hukum dengan pengumpulan data hukum primer, sekunder, dan tersier menggunakan data tertulis yang untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan tentang bagaimana hukum perjanjian *surrogate mother* bila ditinjau dari aspek hukum perjanjian yang berlaku di Indonesia dan status hukum anak yang lahir dari perjanjian tersebut. Hasil penelitian ini ialah perjanjian *surrogate mother* menurut hukum perjanjian yang berlaku di Indonesia ialah tidak sah karena tidak memenuhi syarat-syarat sahnya suatu perjanjian yang diatur pada pasal 1320 KUHPer dalam syarat objektif yang mengakibatkan perjanjian ini batal demi hukum. Sedangkan status hukum anak yang lahir dari perjanjian ini merupakan anak dari ibu yang melahirkan atau ibu pengganti sehingga unsur keperdataan yang pasti sudah didapat oleh sang anak ialah keperdataan terhadap keluarga sang ibu pengganti. Akan tetapi untuk menentukan anak tersebut ialah anak sah atau anak yang lahir diluar perkawinan ditentukan pada status ibu pengganti tersebut terikat perkawinan atau tidak.

**Kata Kunci :** *Surrogate Mother/Sewa Rahim, Perjanjian, dan Status Anak*

## ABSTRACT

Surrogate mother is an artificial reproduction technique that develops from IVF (in vitro fertilization), which is a process where the fertilization of sperm cells and eggs occurs outside the woman's womb, or in a tube where the technique will produce an embryo. In the surrogate mother technique, the embryo will be transferred into the uterus of another woman (surrogate mother). The insertion of the embryo into the womb of another woman is because the womb of the woman who owns the egg cell cannot be used, removed or is not strong in nurturing the embryo to form a fetus and give birth to a baby or indeed the owner of the egg cell does not want to feel pregnant for certain reasons. So that this other woman (surrogate mother) replaces the role of the woman who owns the egg to carry the embryo until giving birth and after giving birth, the surrogate mother is required to hand over the baby to the intended parents. With the existence of other parties (surrogate mothers) who take part in a problem solving that arises for the married couple, an agreement also to provide legal certainty and justice to the parties and become the basis for settlement if a problem arises in the future, where this agreement is commonly known as a surrogacy contract. The method used in this research is normative research using a statue approach by examining the laws relating to legal issues by collecting primary, secondary and tertiary legal data using written data which is then analyzed descriptively. This research focuses on the subject of how the law of surrogate mother agreements in terms of the applicable treaty law in Indonesia and the legal status of children born from these agreements. The result of this research is that the surrogate mother agreement according to the agreement law in Indonesia is invalid because it does not fulfill the valid requirements of an agreement regulated in Article 1320 of the Indonesian Civil Code in objective terms which results in this agreement being null and void. Meanwhile, the legal status of the child that born from this agreement is the child are belong to the mother who gave birth or surrogate mother so the element of civil rights that have been obtained by the child is the civil rights to the family of the surrogate mother. However, to determine whether the child is a legitimate child or a child born out of marriage is determined by the status of the surrogate mother whether she is bound by marriage or not.

**Keywords : surrogate mother, Agreement, and Child Status**